



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2236-2245

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CAR, FDR dan ROA Terhadap NPF Pada BPRS Di Jawa Barat Tahun 2021-2024

Yati Amelia¹, Ridwan², Kartika Berliani³

1,2,3 Prodi Akuntansi, Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

yatiamelia@student.inaba.ac.id, ridwan@inaba.ac.id, Kartika.berliani@inaba.ac.id

Abstrak

Stabilitas sektor perbankan syariah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko pembiayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return On Assets (ROA) terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada BPRS di wilayah Jawa Barat. Tingginya tingkat NPF merupakan indikator risiko kredit yang dapat mengganggu profitabilitas dan keberlangsungan operasional bank. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian terdiri dari 10 BPRS di Jawa Barat selama periode 2021-2024 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi Product Moment Pearson, serta koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T secara parsial dan uji F secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF). Sementara itu, Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan dibanding simpanan, semakin tinggi pula risiko pembiayaan bermasalah. Di sisi lain, Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap NPF. Secara simultan, CAR, FDR, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Hasil ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen BPRS dalam menjaga rasio likuiditas dan profitabilitas guna menekan risiko pembiayaan.

Kata kunci: CAR, FDR, ROA, NPF, BPRS

1. Latar Belakang

Pada kondisi saat ini stabilitas perbankan menjadi sorotan sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam situasi ekonomi ini menjadi fokus utama sebagai dasar penting dalam mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi negara. Saat menghadapi ekonomi nasional yang menjadi syarat dengan ketidakpastian, industri perbankan diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong kegiatan melalui pemberian pinjaman, pengelolaan risiko, serta mempertahankan kepercayaan Masyarakat terhadap sistem keuangan. Dalam penyaluran kredit Bank Indonesia (BI) mencatat, kredit perbankan terus tumbuh hingga April 2024. Bahkan, laju pertumbuhan kredit perbankan mencapai level tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Berdasarkan data BI, penyaluran kredit perbankan tumbuh 13,09 persen secara tahunan (*year on year/yoY*) pada April lalu. Laju pertumbuhan ini lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 11,8 persen. (Kompas, 2024). Meskipun demikian rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) pada awal tahun 2024 menurut data Otoritas Jasa keuangan (OJK) industri perbankan mencatat per Januari 2024 mencatat NPL *gross* naik menjadi 2,35% dari sebulan sebelumnya 2,19% pada bulan Desember 2023, dan NPL net menjadi 0,79% dari 0,71% (CNBC Indonesia, 2024).

Pengelolaan risiko yang baik bertujuan untuk mencegah gagal bayar, mengurangi potensi kerugian akibat kredit macet dan menjaga stabilitas finansial bank. Kepercayaan yang diberikan masyarakat (nasabah) penyimpan dana merupakan prinsip fundamental bagi perbankan karena berfungsi sebagai fondasi utama bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari, terutama terkait dengan penghimpunan dana masyarakat (*funding*) sebagai modal untuk penyaluran kredit bank. Sesuai dengan fungsinya bank sebagai lembaga *intermediary*, yang mana bank harus terlebih dahulu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, kemudian bank kembali memberikan pinjaman (Sudaryo, 2022). Agar dapat dijalankan secara maksimal, lembaga perbankan dituntut dapat menerapkan prinsip kehati-hatian. Artinya, harus tetap selalu konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-

undangan di bidang perbankan berdasarkan profesionalisme dan itikad baik. Berdasarkan hasil Survei *Consensus* tahun 2024 kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap sistem keuangan seperti bank di Indonesia. Saat ini ada 66 persen masyarakat masih percaya dan menganggap institusi keuangan penting dari hasil sebelumnya 80 persen berarti menurun 14 persen (Tempo, 2024). Aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi merupakan gambaran bahwa industri perbankan sangat bergantung terhadap kepercayaan masyarakat. Bank akan menemui kesulitan jika tidak dipercaya oleh masyarakat, hal ini karena bank bertugas untuk menghimpun dana masyarakat.

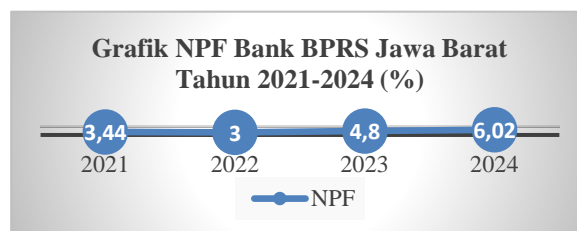
Lembaga keuangan yang dibuat untuk memberikan layanan perbankan demi kepentingan masyarakat adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagai institusi yang menjalankan fungsi perantara, BPRS berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, kemudian mendistribusikannya kembali dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta masyarakat lainnya. Di samping itu, BPRS diharapkan menjadi industri yang solid, memiliki daya saing, dikelola dengan efisien, mampu memberdayakan berbagai potensi demi kesejahteraan masyarakat sekitar, mengedepankan kearifan lokal, serta mampu memberikan kontribusi yang optimal kepada ekonomi lokal. Peran dan sumbangsih industri BPRS terhadap ekonomi daerah didukung oleh sebaran BPRS yang mencakup hampir seluruh provinsi di Indonesia.

Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, dan ekonomi daerah ini mengalami kemajuan setiap tahunnya. Ini terlihat dari pertumbuhan sektor UMKM di Jawa Barat. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021, total UMKM di Jawa Barat mencapai 622.225 usaha dan terus bertambah hingga mencapai 640.316 usaha pada tahun 2024. Ini menunjukkan tingginya permintaan akan pembiayaan di Jawa Barat yang tentunya memengaruhi potensi BPRS sebagai lembaga yang berperan dalam menyalurkan dana kepada UMKM. Jaringan kantor BPRS di Jawa Barat merupakan yang terbanyak kedua di Indonesia. Namun jika diulas dari banyaknya jaringan kantor BPRS di Jawa Barat dalam lima tahun terakhir, tercatat ada 27 kantor. (Badan Pusat Statistik, 2025)

Penyaluran kredit ke masyarakat akan menimbulkan risiko (*Risk*) yaitu tersendatnya penyaluran kredit yang akan mengakibatkan NPF mengalami peningkatan yang akan menyebabkan masalah ekonomi (Siagian, 2020). Ketentuan Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015, bank umum yang baik harus memiliki rasio NPF di bawah 5%. Peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah mungkin timbul dari ketidakmampuan bank yang dalam mengelola pembiayaan dengan efektif. kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan dapat terganggu akibat peningkatan pembiayaan berisiko. Mengacu pada ketetapan yang telah dipaparkan maka sektor perbankan memfokuskan angka pertumbuhan NPF agar tidak melampaui batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. (Agustina, 2023) Metode ini bertujuan untuk mengubah data keuangan yang rumit menjadi informasi yang lebih teratur dan mudah dimengerti. Rasio keuangan memiliki keterkaitan antara berbagai elemen seperti aset, utang, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran.. (Muzaki & Sumawidjaja, 2024)

Non Performing Financing (NPF) Adalah Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas pengendalian risiko kredit bank yang bersumber dari ketidaklancaran nasabah dalam pemenuhan kewajiban pengembalian kredit. . (Susanto Et Al., 2026) Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan serta digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah. Ketika perbankan menyalurkan pembiayaan, maka bank akan dihadapi dengan risiko *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF ini menunjukan tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan serta digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah. (Alifedrin, 2023)

Gambar 1. Grafik NPF Bank BPRS Jawa Barat Tahun 2021-2024



Sumber : Otoritas Jasa keuangan, 2024

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan tingkat *Non Performing Finance* di Jawa Barat memiliki nilai rata-rata NPF 4,44% (2021) ke 3% (2022) mengalami penurunan sebesar 1,44 poin. Namun tahun berikutnya meningkat kembali sebesar 4,8% (2023) dan 6,2% (2024). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat NPF mengalami kenaikan yang signifikan dan melebihi batas maksimal tingkat NPF yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 5%.

Peneliti menduga bahwa terdapat beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi *Non Performing Financing* yaitu di antaranya *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah modal yang dimiliki oleh suatu perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Penurunan nilai CAR yang akan menyebabkan berkurangnya jumlah modal bank atau meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). FDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat memenuhi kewajiban para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan termasuk giro, tabungan dan deposito.

Nilai FDR yang tinggi mengindikasikan ekspansi kredit bank yang besar dengan sumber dana (*funding*) yang relatif terbatas sehingga berpotensi menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif bank dalam mengendalikan risiko kredit yang berasal dari ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi tanggung jawab pembayaran kredit pengendalian risiko kredit bank yang bersumber dari tidak lancaran nasabah dalam pemenuhan kewajiban pengembalian kredit (Susanto et al., 2026). *Return On Asset* (ROA) menurut (Hasibuan, 2023:176) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Semakin besar nilai ROA akan meningkatkan laba di suatu bank maka semakin besarnya laba mengakibatkan NPF semakin menurun. ROA mencerminkan seberapa baik bank menggunakan aset yang ada untuk mendatangkan keuntungan (Kusumawardani A, 2025). Semakin tinggi ROA maka kemampuan bank dalam mengelola dana untuk menghasilkan laba dari sumber-sumber pendapatan yang dimiliki semakin baik.

Beberapa studi lainnya menunjukkan hasil yang tidak sama di mana CAR ditemukan tidak mempengaruhi NPF. Begitu pun dengan FDR tidak memiliki pengaruh negatif. Kemudian ROA tidak memiliki pengaruh dan berpengaruh positif. Tujuan penelitian memfokuskan bagaimana CAR, FDR, dan ROA pada Bank BPRS di Jawa Barat secara deskriptif dan verifikatif. Kebaharuan dalam studi ini terletak pada subjek yang diteliti, metode yang dipergunakan serta waktu penelitian yang terbaru. Peneliti menentukan hipotesis dalam studi ini Adalah sebagai berikut ; H1. *Capital Adequacy Ratio* dapat memengaruhi *Non Performing Financing*; H2 *Financing to Deposit Ratio* dapat memengaruhi *Non Performing Financing*; H3 *Return on Assets* dapat memengaruhi *Non Performing Financing*; H4 CAR, FDR, dan ROA dapat memengaruhi NPF.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2022:7). Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan, proses, prosedur, dan sebagainya dari suatu fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, tetapi hanya untuk memberikan informasi tentang fenomena yang diteliti.

2.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator
Non Performing Financing (NPF)	Rasio yang menunjukkan efektivitas pengendalian risiko kredit bank yang bersumber dari ketidaklancaran nasabah dalam pemenuhan kewajiban pengembalian kredit	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$
Capital Adequency Ratio (X _i)	Rasio yang menunjukkan kesehatan bank yang menghitung kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang menyimpan risiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Financing to Deposite of Ratio	Rasio tersebut dipakai guna mengukur seberapa banyak pinjaman yang diberikan bersumber dari Dana Pihak Ketiga	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Return On Assets	merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dapat dipahami sebagai kemampuan suatu industri atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber : Sugiyono (2022)

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representative secara akurat mencerminkan karakteristik dalam menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2022:80) adalah area yang mencakup subjek atau objek yang memiliki sifat dan ciri-ciri spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan. Dalam kajian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Barat tahun 2021 hingga 2024.

2.3. Populasi dan sampel

Studi ini membahas dua puluh tujuh Bank BPRS di Jawa Barat yang tercatat di Otoritas Jasa keuangan. Studi ini, mencakup kurun waktu tahun 2021 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan *Non Performing Financing* selama periode berjalan tersebut.

Tabel 2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah BPRS Jawa Barat	27
3.	BPRS yang tidak melaporkan Laporan Keuangan di OJK secara lengkap tahun 2021-2024	(17)
4.	BPRS di Jawa Barat yang sesuai kriteria penelitian	10

Sumber : Pengolahan Penulis, 2026

Berdasarkan kriteria, dari 27 populasi yang dapat di jadikan sampel hanya berjumlah 10 Bank BPRS dalam studi ini, Bank yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah
1	BPRS Baituridha Pusaka
2	BPRS HIK Parahyangan
3	BPRS Amanah Rabaniah
4	BPRS Alma'soem
5	BPRS Hikmah Khazanah
6	BPRS Artha Amanah Ummah
7	BPRS Harta Insan Karimah
8	BPRS Botani Bina Rahmah
9	BPRS Bogor Tegar Beriman
10	BPRS HIK Cibitung

Sumber : Pengolahan Penulis, 2026

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum dan standard deviation. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan perhitungan mean dan standar deviasi. Penelitian ini penyajian data menggunakan perhitungan mean dan standar deviasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
CAR	40	14,46	69,53	23,1295	9,81234
FDR	40	74,41	280,51	104,2925	37,9253
ROA	40	-2,40	9,13	2,9515	2,36586
NPF	40	0,00	17,05	4,3168	3,64770
Valid (Listwise)	N				

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Berdasarkan informasi dalam tabel, NPF menunjukkan angka terendah pada PT BPRS Hikmah Khazanah yaitu 0,00 untuk tahun 2021 dan 2022, sedangkan angka tertinggi terjadi pada PT BPRS Bogor Tegar Beriman dengan nilai 17,05 di tahun 2024. Rata-rata nilainya adalah 4,32 dan deviasinya 3,64.

Variabel CAR mencatat angka terendah pada PT BPRS HIK Parahyangan yang mencapai 14,46 di tahun 2024, sementara angka tertingginya tercatat pada PT BPRS Bogor Beriman dengan nilai 69,53 di tahun 2021. Rata-ratanya adalah 23,13 dengan deviasinya sebesar 9,81.

Untuk FDR, angka minimum terjadi di PT BPRS Amanah Rabaniah dengan nilai 74,41 pada tahun 2021, sedangkan angka maksimum tercatat pada PT BPRS Bogor Tegar Beriman yang menembus 280,51 di tahun 2024. Rata-rata dari variabel ini adalah 104,29 dan deviasinya 37,93.

Terakhir, ROA mencatat nilai terendah sebesar -2,40 yang terjadi pada PT BPRS HIK Cibitung di tahun 2023, dan nilai tertinggi tercatat pada PT BPRS Baituridha Pusaka dengan angka 9,13 di tahun 2024. Rata-rata nilai dari variabel ini adalah 2,95 dengan deviasi 2,37.

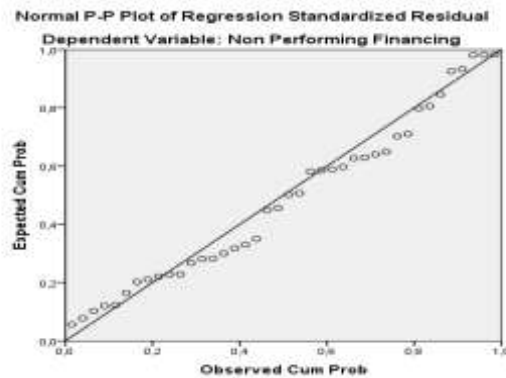
3.2 Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada Gambar di bawah Pada ilustrasi di bawah, dapat dilihat bahwa titik-titik informasi terdistribusi di sekitar garis diagonal dengan pola yang teratur mengikuti arah garis itu, dan histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal. Ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas.

Gambar 2. Grafik P-Plot

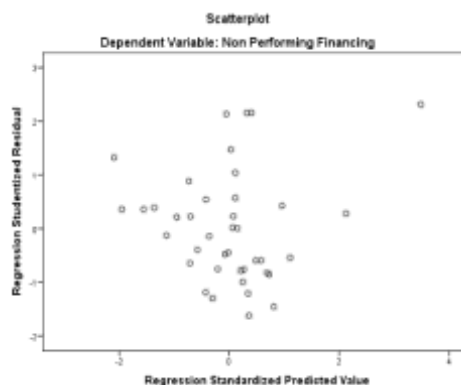


Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Sesuai Gambar 2 titik-titik yang tersebar di sekitar jalur diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan cara yang normal. Oleh karena itu, model regresi ini sesuai dengan asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastistik

Gambar 3 Scatterplot Grafik



Sumber : Pengolahan Pribadi peneliti, 2026

Terlihat dari gambar di atas, pada sumbu Y terdapat penyebaran titik-titik yang tidak teratur. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian heteroskedastisitas melalui analisis grafik Scatter Plot, tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas.. Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolonieritas

Tabel di bawah ini mengindikasikan bahwa nilai toleransi semua variabel bebas menunjukkan hasil lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi atau tidak ada hubungan antar variabel bebas..

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Multikolonieritas

Model	Tolerance	VIF
CAR	0,951	1,052
FDR	0,972	1,028
ROA	0,931	1,074

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Autokolerasi

Model	Durbin Watson
1	0,921

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 0,921. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi, kita dapat merujuk pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), jumlah data (N) adalah 40, dan total variabel independen sebanyak 3 (k=3). Maka (k;N) = (3;40) menghasilkan nilai dua 1,388 dan dL 1,659 berdasarkan informasi tersebut, prinsip pengambilan keputusannya akan dinyatakan dengan *Autokolerasi* Positif $0 < DW < dL$ yaitu $0 < 0,921 < 1,659$.

Pengujian Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,283	1,754		1,872	0,069
Capital Adequency Ratio	-0,070	0,047	-0,188	-1,482	0,147
Financial to Deposit Ratio	0,042	0,012	0,438	3,490	0,001
Return On Assets	-0,591	0,198	-0,383	-2,986	0,005

Dependent Variable : Non Performing Financing

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 3,283 - 0,070 X_1 + 0,042 X_2 - 0,591 X_3$$

Keterangan:

Nilai konstan berkisar pada angka 3,283 yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (CAR, FDR, ROA = 0), maka nilai *Non Performing Financing* adalah 3,283.

Koefisien regresi untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) tertera pada 0,070 yang berarti jika CAR meningkat satu satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya adalah 0, maka *Non Performing Financing* akan berkurang sebesar 0,071 satu satuan. Di sisi lain, jika CAR menurun satu unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap 0, maka *Non Performing Financing* akan meningkat sebesar 0,071 satu satuan.

Koefisien regresi untuk *Financial to Deposit Ratio* menunjukkan angka 0,042 yang berarti jika FDR naik satu satuan, asalkan variabel independen lainnya bernilai 0, maka *Non Performing Financing* akan meningkat sebesar 0,042 unit satu satuan. Jika FDR berkurang satu unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap 0, maka *Non Performing Financing* akan berkurang sebesar 0,042 unit satu satuan.

Koefisien regresi untuk *Return On Assets* tertera pada 0,591 yang menunjukkan bahwa jika ROA meningkat satu satuan, dengan pengandaian variabel independen lainnya adalah 0, maka *Non Performing Financing* akan berkurang sebesar 0,591 satu satuan. Sebaliknya, jika ROA menurun satu unit, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai 0, maka *Non Performing Financing* akan meningkat sebesar 0,591 satu satuan.

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,670 ^a	0,448	0,402	2,81977

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Financial to Deposite Ratio, Capital Adequency Rasio

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Diperoleh hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,448 yang menunjukkan bahwa variasi dari *Non Performing Financing* dapat dipengaruhi oleh variasi variabel CAR, FDR, dan ROA secara keseluruhan sebesar 44,8% yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tergolong sedang. Sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 9 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,283	1,754		1,872	0,069
	Capital Adequency Rasio	-0,070	0,047	-0,188	-1,482	0,147
	Financial to Deposite Rasio	0,042	0,012	0,438	3,490	0,001
	Return On Assets	-0,591	0,198	-0,383	-2,986	0,005

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) pada Non Performance Financing (NPF), nilai t hitung untuk Iilai CAR pada NPF menunjukkan angka negatif sebesar -1,482 yang mengakibatkan lanjutan asumsi pengambilan keputusan menjadi terbalik. Hal ini menyebabkan -t hitung lebih besar daripada -t tabel (-1,482 lebih besar dari -2,028), sementara nilai signifikansi (0,147 lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka, bisa disimpulkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap NPF.

Sedangkan untuk **pengaruh Financial to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performance Financing (NPF)**, nilai t hitung FDR menunjukkan angka positif sebesar 3,490 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel (3,490 lebih besar dari 2,028) dengan nilai signifikansi sebesar (0,001 lebih kecil dari 0,005). Ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa secara parsial FDR berpengaruh terhadap NPF.

Selanjutnya, **pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Non Performance Financing (NPF)** menunjukkan nilai t hitung ROA yang bernilai negatif sebesar -2,986, mengubah dasar asumsi pengambilan keputusan dan membuat -t hitung lebih kecil daripada -t tabel (-2,986 lebih kecil dari -2,028), dengan nilai signifikansi (0,005 lebih kecil dari 0,05). Ini menyiratkan H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga secara parsial ROA memberikan dampak negatif terhadap NPF.

Analisis Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,670 ^a	0,448	0,402	2,81977

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Financial to Deposite Ratio, Capital Adequency Rasio

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel yang ada, diperoleh nilai F yang dihitung adalah 9,755 dan S_{sig}. 0,000. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa 9,755 lebih besar dari 2,87, di mana F tabel dihasilkan dari (k; n-k) atau (3; 40-4) = 2,87. Ini menunjukkan F yang dihitung lebih besar daripada F tabel. Nilai Sig yang diperoleh adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa h₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel CAR, FDR, dan ROA memiliki pengaruh terhadap NPF secara bersamaan (-2,986 lebih kecil dari -2,028), dengan nilai signifikansi (0,005 kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga secara terpisah ROA memberikan pengaruh negatif terhadap NPF..

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan nilai NPF pada BPRS mencapai 4,3168% yang mengindikasikan NPF tersebut tergolong rendah. CAR di BPRS adalah 23,1295%, yang berarti angka tersebut melebihi ambang batas yang telah ditetapkan. FDR menunjukkan angka 104,295% yang berarti berada di bawah nilai maksimum yang telah ditentukan. Sementara itu, ROA tercatat sebesar 2,9515%, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi standar yang berlaku di sektor perbankan. CAR tidak memberikan dampak apa pun terhadap NPF. Sementara itu, FDR memiliki dampak positif terhadap NPF. Di sisi lain, ROA berdampak negatif terhadap NPF, dan secara keseluruhan, CAR, FDR, dan ROA berpengaruh terhadap NPF secara bersamaan..

Referensi

1. Agustina, L. et al. (2023, August 23). *View of Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022)*. <https://journal.unisnu.ac.id/jsef/article/view/643/349>
2. Alifedrin, G. R. et al. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta,...* -. Publikasi Media Discovery
3. Badan Pusat Statistik. (2025, September 16). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi--unit-.html>
4. CNBC Indonesia. (2024, March 13). *NPL Perbankan Naik, OJK Sebut Tidak Mengkhawatirkan*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240313161713-17-521661/npl-perbankan-naik-ojk-sebut-tidak-mengkhawatirkan>
5. Febriyanti, Diah. F. M. (2025). *View of Pengaruh NIM, BOPO, dan LDR terhadap Return on Assets pada Bank BJB Tahun 2017-2025*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/2776/1418>
6. Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023, July). *Analisa Laporan Keuangan Syariah* . Merdeka Kreasi

7. Kompas. (2024, May 22). *Kredit Perbankan Tumbuh ke Level Tertinggi dalam 5 Tahun*. <https://money.kompas.com/read/2024/05/22/211200726/kredit-perbankan-tumbuh-ke-level-tertinggi-dalam-5-tahun>
8. Kusumawardani, A. & S. S. (2025). *View of Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/2713/1346>
9. Muzaki, Z. H., & Sumawidjaja, R. N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023. *ECo-Buss*, 7(2), 1481–1492. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1979>
10. Otoritas Jasa Keuangan. (2024, May 20). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri BPR dan BPRS (RP2B)* Susanto, P. M., Herlinawati, E., & Sumawidjaja, R. N. (2026). Analisis Pengaruh NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13051–13058. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5558>
11. 2024 - 2027. [https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perbankan/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Industri-BPR-dan-BPRS-\(RP2B\)-2024---2027.aspx](https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perbankan/Pages/Roadmap-Pengembangan-dan-Penguatan-Industri-BPR-dan-BPRS-(RP2B)-2024---2027.aspx)
12. Sudaryo, Y. & S. N. A. (2022, April). *View Of Analisis Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018*. <https://journals.inaba.ac.id/index.php/jim/article/view/72/79>
13. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D : Prof. Dr. Sugiyono. Alfabeta*
14. Susanto, P. M., Herlinawati, E., & Sumawidjaja, R. N. (2026). Analisis Pengaruh NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13051–13058. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5558>
15. Tempo. (2024, December 16). *Suvei Consensus 2024: Kepercayaan Masyarakat ke Bank Tradisional Menurun* | [tempo.co](https://www.tempo.co/ekonomi/suvei-consensus-2024-kepercayaan-masyarakat-ke-bank-tradisional-menurun--1182041). <https://www.tempo.co/ekonomi/suvei-consensus-2024-kepercayaan-masyarakat-ke-bank-tradisional-menurun--1182041>